

**PENGUATAN METODE PENGAJARAN BAGI KELEMBAGAAN TAMAN
PENDIDIKAN ALQURAN (TPQ) AL-CHUSNA DESA BUTUH KECAMATAN
TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG**

Ahmad Prayoga^{1*} dan Ahmad Saifudin²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Husain Syubbanul Wathon

Email: ahmadprayoga170715@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Husain Syubbanul Wathon

Email: asyaifudin@staia-sw.ac.id

Abstract

Alquran Learning Center (TPQ) is an institution or community group that organizes informal education of the Islamic religion to teach reading the Qur'an from an early age. The purpose of TPQ is to provide basic provisions for students to be able to read the Qur'an correctly and precisely according to the science of recitation and also to instill Islamic values for students. The community really hopes and immediately asks the student study service to fix the TPQ teaching method, because they do not have standardization and good and effective teaching methods in the application of their daily activities. The purpose of this community service is to improve the TPQ teaching method that is more effective. In this study, the author uses the Asset Based Community Development (ABCD) method where the author tries to strengthen teaching methods at institutions in reducing the ineffectiveness of learning during this pandemic. During the mentoring process that the Service Team carried out, there was an increase in learning methods and children's interest in participating in learning at the TPQ Al-Chusna Butuh village

Keywords: *Alquran Learning Center, Religious, TPQ Al-Chusna*

Abstrak

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah sebuah institusi atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan informal dari jenis agama Islam untuk memberikan pengajaran membaca Alquran sejak usia dini. Tujuan TPQ adalah untuk menyediakan ketentuan dasar bagi peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai Islam bagi peserta didik. Masyarakat sangat berharap dan langsung meminta kepada mahasiswa KKN untuk membenahi terkait metode pengajaran TPQ tersebut, dikarenakan belum memiliki standarisasi dan metode pengajaran yang baik dan efektif dalam aplikasi kegiatan kesehariannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membenahan metode pengajaran TPQ yang lebih efektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana penulis mencoba memperkuat metode pengajaran pada lembaga dalam mengurangi ketidak efektifan pembelajaran selama pandemi ini. Selama proses pendampingan yang Tim Pengabdian lakukan, terjadi peningkatan metode pembelajaran dan minat anak-anak untuk mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Chusna Dusun Butuh tersebut.

Kata kunci: *Pusat Pendidikan Alquran, keagamaan, TPQ Al-Chusna*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga pendidikan Alquran yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Alquran dan keberadaannya di tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Alquran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Alquran sejak usia dini (Tim Dirjen Pendis Depag RI, 2009). Pada saat ini, lembaga pendidikan Alquran berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP.No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh lembaga pendidikan Alquran, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih professional. Keberadaan Lembaga Pendidikan Alquran tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintah, masyarakat dan organisasi-organisasi masa Islam. Latar dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pendidikan keagamaan pada masyarakat Desa Butuh. Pemberdayaan keagamaan yang dimaksudkan adalah pelaksanaan kegiatan baca tulis Alquran yang demikian menjadi dasar pengajaran agama Islam (Purnomo, 2017).

Taman Pendidikan Alquran adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non-formal yang dirancang secara khusus, sistem ini mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi peserta didik dan remaja islam. Bahkan orang dewasa yang ingin mempelajari Alquran tanpa harus memberikan beban yang berat kepada mereka. Materi pelajaran diformat mudah sehingga mempunyai daya tarik tersendiri, khususnya bagi anak-anak bahkan remaja. Sehingga diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan umat islam, khususnya dalam hal membaca dan mempelajari kitab suci alqur'an (Retnasari et al., 2019).

Namun realita di lapangan, masih ditemukan beberapa Lembaga Pendidikan Alquran yang belum berjalan secara maksimal, misalnya disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

- a. Manajemen administrasi TPQ belum sesuai dengan standart, misalnya; (1) Papan statistik Peserta didik tidak ada baik yang keluar atau yang baru masuk, (2) SK atau Piagam Keanggotaan dari Kantor Kementrian Agama (3) Sistem Pelaporan kegiatan TPQ tidak pernah dibuat.
- b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, misalnya (1) Plank Nama TPQ belum ada, (2) Papan Struktur Pengurus belum ada, (3) Lemari atau Tempat Alquran yang layak belum ada, dan (4) Papan tulis atau *white board* belum tersedia.
- c. Metode dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan bakat peserta didik belum maksimal, misalnya (1) Tidak ada kejelasan mengenai pelajaran apa saja yang diajarkan kepada para peserta didik pada proses belajar mengajar di

TPQ, (2) Model pengajaran Alquran kurang variatif dan kurang kreatif, masih tradisional dan manual. Akibatnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an belum dapat dikatakan sepenuhnya baik, (3) Sistem evaluasi pembelajaran peserta didik belum ada. Hal ini disebabkan karena pihak pengelola belum memiliki perencanaan pendidikan TPQ.

- d. Sumber Daya Manusia Ustadz/Ustadzah TPQ yang semakin menurun (Aliwar, 2016). Oleh sebab itu, pentingnya pelaksanaan atau realisasi teori dan praktik yang sudah dikembangkan di tingkat perguruan tinggi untuk menyelesaikan kasus-kasus di atas agar diperoleh manajemen lembaga TPQ yang baik serta memupuk kemampuan Ustadz/Ustadzah TPQ dengan harapan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di lembaga TPQ.

2. METODE

Riset ilmiah pada umumnya melibatkan suatu proses yang saling terkait antara berbagai konsep, dan bukan hanya dari salah satu idea atau konsep yang sifatnya terisolasi dengan konsep lain. 14 Begitu juga penelitian, karena Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu (Gumilang, 2016).

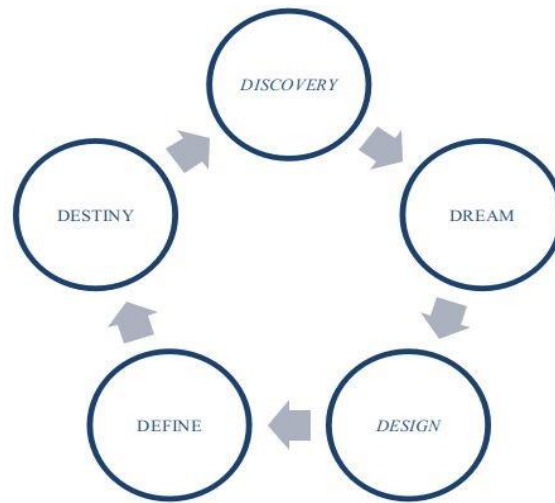
Adapun dalam pendampingan ini, pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Communities Development* (ABCD), pendekatan ini merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat (Aliwar, 2016).

Dalam metode ABCD terdapat lima langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan diantaranya adalah *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan) dan *destiny* (lakukan). Strategi dalam pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada, setelah itu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, setelah itu melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun (Handayani et al., 2020).

Pendampingan ini menggunakan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang

memberdayakan masyarakat itu sendiri. Diagram ABCD kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut.

Diagram Aset Based Community Development



Gambar 1. Diagram Aset Based Community Development

Pelaksanaan program ini berada di Dusun Butuh, Desa Dlimas Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dan lama pendampingan adalah mulai tanggal 1 Agustus sampai 5 September 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut:

a. *Discovery* (menemukan kebutuhan yang ada di TPQ)

Discovery atau lebih dikenal dengan proses pengakajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Manfaat pengakajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan (Ajhuri & Saichu, 2018).

Pendampingan yang dilakukan di Dusun Butuh Desa Dlimas terutama pada TPQ Al-Chusna dimulai dengan observasi kepada para dewan pengajar TPQ yaitu kepada Bapak Chusnan (Pengasuh TPQ). Koordinasi yang dilakukan dengan pihak dewan pengajar TPQ (para Qori'). Observasi tersebut mendapatkan data bahwa berdirinya TPQ ini dikerjakan warga setempat dengan swadaya pak Chusnan (pengasuh TPQ) serta dibantu oleh masyarakat setempat sehingga keadaan TPQ pada saat itu sudah layak pakai namun masih belum memenuhi kebutuhan TPQ karena sarana dan prasarana masih terbilang ala kadarnya dan juga belum adanya metode pengajaran yang secara efektif dapat

digunakan dalam pengajian. Selain kebutuhan primer tersebut ada kebutuhan sekunder yang juga dibutuhkan untuk menarik minat mengaji anak-anak.



Gambar 2. Proses wawancara dengan dewan pengajar

b. *Dream* (Melihat impian secara kolektif pada TPQ)

Dream merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal (Maulana, 2019). Melalui program pendampingan di TPQ Al-Chusna Dusun Butuh ini, diharapkan di masa berikutnya di desa tersebut pasca pendampingan terdapat perubahan dan peningkatan dalam berbagai aspek. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkat dan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki masyarakat terutama yang bersifat keagamaan.
- 2) Meningkatnya kualifikasi peserta didik dan lulusan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) khususnya dalam bidang baca Alquran.
- 3) Tercapainya keluarga yang rukun dan harmonis yang berawal dari anak-anak beragama sehingga tercipta masyarakat yang damai memiliki iklim religious nan jauh dari pertikaian sehingga meminimalisir angka perceraian.
- 4) Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan peserta didik khususnya dalam bidang pengetahuan agama terutama ilmu agama dan tata cara membaca Alquran (ilmu tajwid).

c. *Design* (merancang sistem di TPQ)

Design atau mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan planning (rencana) yang terstruktur akan

memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian (Safuridar & Hanum, 2018).

TPQ dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak-anak supaya mau berkumpul. Pemberian ornamen-ornamen yang menarik dan mampu menstimulasi kognitif anak seperti poster-poster pembelajaran, kitab-kitab baru, serta alas yang nyaman dan lucu. Media bermain juga diberikan untuk melatih sensorimotor pada anak seperti tebak-tebakan huruf hijaiyah dan membuat sistem penilaian dengan gambar-gambar yang menarik. Sistem yang penulis buat ialah "Menulis dan Mengharokati". Program menulis dan mengharokati diberikan untuk anak-anak berumur kisaran 2-4 tahun yang dilakukan setiap petang sampai malam hari yaitu pada pukul 18.00-20.00 WIB. Jadwal setiap harinya dalam pendampingan di TPQ berbeda-beda seperti Mengaji Secara Privat, membaca Barzanji pada setiap hari Minggu, dan Membaca Diba'iyah pada setiap hari Jum'at.



Gambar 3. Proses perancangan metode pengajaran

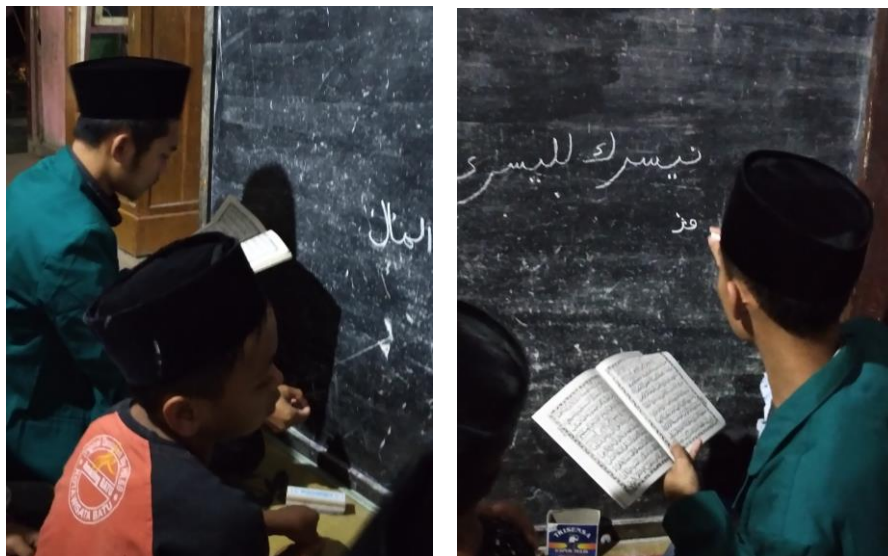
Program menulis dan memngharokati setiap hari terdapat kurang lebih dua pembimbing untuk mendampingi anak-anak dalam setiap sesinya. Penulis hanya memfokuskan pengenalan huruf hijaiyah dan pemahaman harakat saja, dikarenakan fokus anak hanya 10 menit untuk mengikuti pembelajaran dan dikarenakan anak mudah sekali bosan sehingga penulis memaksimalkan waktu 10 menit itu untuk memaksimalkan pembelajaran secara menarik, Keberlanjutan program di TPQ nantinya akan dibentuk beberapa orang atau kader untuk meneruskan keberlanjutan program yang sudah penulis dan tim buat.

d. *Define* (menentukan perubahan melalui program)

Define merupakan proses terakhir dalam langkah ABCD. Melakukan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam

mewujudkan keinginan masing-masing. Setelah mantap dalam satu tujuan maka proses terakhir dilaksanakan dan diaplikasikan sesuai potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan kesimpulan masing-masing setiap seseorang dari berbagai mimpinya (Andriyani, 2020).

Perubahan yang diharapkan setelah adanya program Menulis dan Mengharokati, anak-anak di TPQ Al-Chusna akan terbiasa pergi ke TPQ untuk mengaji dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sistem TPQ yang sudah didesain sedemikian rupa harapannya bisa di jalankan oleh kader-kader TPQ yang sudah dibentuk dan disepakati oleh seluruh dewan pengajar TPQ-Al-Chusna untuk meneruskan dan mengurus TPQ sehingga apa yang sudah dimulai bisa diteruskan dan dikembangkan jauh lebih baik dari kondisi TPQ saat ini, sehingga TPQ bisa menampung jumlah anak yang lebih banyak lagi supaya TPQ bisa dikenal dan lebih diminati anak-anak dari desa Dlimas.



Gambar 4. Proses pengaplikasian metode

e. *Destiny* (Pelaksanaan Program)

Pelaksanaan program Menulis dan Mengharokati ini dijalankan setiap petang sampai malam hari pada pukul 18.00-20.00 WIB yang didampingi oleh masing-masing pendamping sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setiap harinya ada 3-4 pendamping untuk anak-anak yang mau mengaji secara privat di TPQ. Tugas pendamping yaitu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menuliskan huruf hijaiyah yang nantinya akan diikuti oleh anak, memberi contoh bertutur yang sopan dan santun, Membantu anak-anak untuk memahami hukum tajwid dan cara membaca tajwid yang baik dan benar, serta menilai pemahaman anak dengan bentuk-bentuk yang menarik seperti bintang, bulan, bahkan buah-buahan.

Data yang penulis temukan mengenai jumlah anak yang ada di TPQ Al-Chusna yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 84 anak, dimana pada awal pembukaan TPQ dihadiri pada tahun 1985 hanya dihadiri oleh anak tetangga di kawasan TPQ saja. Sampai saat ini jumlah anak yang tertarik pada TPQ berjumlah 84 anak dan rata-rata jumlah anak yang tiap harinya hadir di TPQ sebanyak 50 anak.

Pengembangan TPQ Al-Chusna merupakan salah satu pengembangan produk pendidikan alternatif yang dapat mendorong perkembangan dan pembangunan pedesaan menuju kualitas pendidikan agama yang lebih baik. Setiap pelaksanaan program pastilah memiliki efek yang terkandung di dalam program, yang lebih sering disebut dengan istilah “dampak”. Bisa jadi memberikan dampak yang negatif maupun positif, namun dalam kajian kali ini dijelaskan tentang dampak positif dalam pelaksanaan program ABCD. Adapun beberapa dampak yang sudah dirangkum oleh penulis, yaitu :

1. Dampak Aset Pada Masyarakat

Dengan menggunakan program aset ini dalam bidang pendidikan atau keagamaan, akan memberikan pengaruh yang positif dalam pengembangan masyarakat tentunya dalam pendidikan anak usia dini dan pendidikan keagamaan. Aset yang dimiliki berupa calon peserta didik yang cukup memadai dan tenaga kependidikan (SDM) yang sudah sangat memumpuni. Mengembangkan setiap aspek pendidikan akan membuat siklus keilmuan agama menjadi berjalan lurus sehingga akan tercipta pendidikan agama yang ideal.

2. Meningkatkan Orientasi Masa Depan

Sudah terdapat dalam poin melakukan program ABCD yaitu “*Dream*” dengan melihat harapan dan cita-cita seseorang. Dampak positifnya adalah seseorang akan menjadi lebih semangat dan optimis ketika membayangkan keindahan dan kenyamanan serta kesuksesan pendidikan di desa mereka. Sehingga seseorang akan melakukan pekerjaan dengan penuh harapan guna mewujudkan pendidikan keagamaan yang telah mereka impikan. Selain itu, seseorang juga akan terhindar dari perilaku-perilaku yang merusak di masa lampau dan sekarang, karena yang ia pikirkan adalah mimpi mereka yang penuh dengan kebahagiaan dan kesuksesan.

3. Meningkatkan Efisiensi Personal

Seseorang yang memiliki kekuatan, kontrol, talenta dan keterampilan tentunya sudah terlihat dalam setiap kehidupannya dan berbeda dengan teman sebayanya. Manfaat dari kelebihan tersebut adalah ia dapat menghasilkan metode-metode pengajaran yang bahkan belum diterapkan oleh lembaga lain. Tentunya hal ini dapat menunjang eksistensi TPQ sebagai salah satu alternatif pendidikan yang diakui keberadaannya. Perilaku masyarakat inilah yang memiliki kemampuan lebih ini tentunya juga berbeda dengan orang lain,

mereka cenderung lebih sensitif terhadap fenomena yang ada di dunia ini, dengan kecerdasan dan talenta yang dimiliki akan digunakan untuk memecahkan masalah dan mencari solusi yang terbaik.

4. Meningkatkan Pengaruh Sosial

Dampak positif dari pengaruh sosial adalah seseorang menjadi lebih peka dengan keadaan sekitar, karena dalam program ABCD ini terdapat unsur mengumpulkan kekuatan bersama. Menyatukan kekuatan dengan kebersamaan merupakan salah satu modal utama dalam keberhasilan program ini. Sehingga seseorang dengan seringnya menyatukan kekuatan bersama melalui sebuah gotong royong akan menumbuhkan jiwa pahlawan dalam dirinya, suka menolong dan diharapkan memunculkan harmoni sosial.

5. Meningkatkan Partisipasi Politik

Manfaat yang terlihat dalam partisipasi yang tercangkup dalam aset sosial adalah menumbuhkan partisipasi politik yang tinggi. Kehadiran seseorang dalam merumuskan masalah bersama dan menyelesaikan secara bersamaan membuat seseorang menjadi lebih peka dalam jabatan struktural politik (Shobe & Page-Adams, 2001).

4. KESIMPULAN

Dalam pendampingan ini kegiatan berjalan lancar sebagaimana harapan Tim pengabdian masyarakat dan juga masyarakat yang menjadi obyek dampingan. Meski ada beberapa kendala dan hambatan di tengah-tengah kegiatan. Kendala dan hambatan tersebut dapat segera teratasi dengan baik dan tidak sampai mengganggu perjalanan kegiatan. Harapannya dengan kegiatan pendampingan ini para jamaah mempunyai standar dalam pengajaran Alquran dan juga semangat menggebu untuk melestarikan dan menyebarkan metode tilawati sebagaimana cita-cita para pendiri.

Kegiatan Pengabdian dengan fokus pengabdian "Penguatan Metode Pengajaran bagi Kelembagaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Chusna Dusun Butuh Desa Dlimas Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang" telah terlaksana melalui kegiatan pelatihan tata kelola metode pembelajaran TPQ dan pelatihan penguatan SDM TPQ. Kegiatan ini menghasilkan beberapa kesimpulan pokok, yaitu: *Pertama*, Program pengabdian masyarakat berbasis penguatan metode pembelajaran ini sebagai upaya penguatan kapasitas Ustad/ustadzah TPQ agar berorientasi TPQ integratif. *Kedua*, Tumbuhnya semangat belajar mengaji yang tinggi dari anak-anak maupun orangtua. *Ketiga*, Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang metode mengaji Tajwid yang baik dan benar. Sementara, rekomendasi yang dapat penulis berikan, kegiatan ini harus terus diprogramkan secara berkelanjutan. Hal ini agar terjaga mutu pengabdian dan dalam rangka mewujudkan transformasi

sosial umat melalui penguatan komunitas-komunitas berbasis keagamaan di kawasan Dusun Butuh, khususnya di Kawasan Desa Dlimas.

5. SARAN

Dari hasil pendampingan beberapa rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. TPQ Al-Chusna segera berkoordinasi dengan tokoh Masyarakat sekitar, dengan harapan bisa berkerjasama dan mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat.
- b. Selalu berupaya melakukan pendekatan terhadap warga sekitar khususnya wali peserta didik untuk sadar memberikan motivasi mengaji dan belajar agama kepada anak-anak.
- c. Selalu berkoordinasi dengan Badan Kordinasi TPQ di Kabupaten Magelang, Sehingga mendapatkan pengetahuan yang terkini dalam mengelola metode pembelajaran di Lembaga TPQ.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan jurnal ini tidak sedikit hambatan yang merintang. Hanya berkat rahmat dari Allah SWT, serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya jurnal ini selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak ternilai harganya kepada semua pihak yang telah turut serta membantu penulis hingga terselesainya jurnal ini terutama kepada:

1. Dosen pembimbing Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Husain Syubbanul Wathon yang selalu rela meluangkan waktu beliau untuk selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk melaksanakan program Pengabdian di Dusun Butuh Desa Dlimas Kecamatan Tegalrejo.
2. Kepala Desa Dlimas beserta segenap Perangkat Desa Dlimas yang sudah berkenan mengizinkan penulis dan tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Dlimas tepatnya di TPQ Al-Chusna Dusun Butuh.
3. Seluruh Masyarakat Dusun Butuh Desa Dlimas yang sudah berkenan menerima dan mendukung untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.
4. Teman seperjuangan, yang telah membantu dan sudah menjalin kerjasama dan kekompakan dalam menjalankan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), 175-195.

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 21-37.
- Andriyani, F. (2020). Pengelolaan Potensi Desa oleh Badan Usaha Milik Desa Sangatta Utara Sejahtera di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Journal of Government Science (GOVSCI)*, 1(1), 31-41.
- Gumilang, S. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-59.
- Handayani, W., Winasih, S. suryani Y., Dewi, S., & Badi'ah, B. (2020). Pendampingan Pembuatan Pakan Ternak dari Limbah Pembungkus Lontong untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 551 - 562.
- Maulana, M. (2019). Asset-based Community Development strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278.
- Purnomo, S. (2017). Penanaman Akhlak bagi Anak Jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(2), 129-145.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 32-38.
- Safuridar, & Hanum, N. (2018). Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 127-138.
- Shobe, M., & Page-Adams, D. (2001). Assets, Future Orientation, and Well-Being: Exploring and Extending Sherraden's Framework. *Journal of Sociology & Social Welfare*, 28(3), 109-127.